



INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU NEGARA BERBASIS *OUTCOME-BASED EDUCATION*

Yusron Munawir¹, Fahmi Arif², Muhammad Mufti al Anam³, Muthmainnah⁴

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2,3}, Kementerian Agama Republik Indonesia⁴

e-mail: yusronmunawir@uinsatu.ac.id, a.fahimta@gmail.com, muftialanam@uinsatu.ac.id, ataka.nala@gmail.com

Diterima: 30/07/2026; Direvisi: 26/08/2026; Diterbitkan: 22/09/2026

ABSTRAK

Urgensi kebutuhan bahan ajar Ilmu Negara berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dan penguatan moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan menjadi pemantik dilaksanakannya penelitian ini. Riset ini bertujuan mengetahui problem pembelajaran Ilmu Negara, menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam bahan ajar Ilmu Negara, dan mengembangkan bahan ajar berbasis *Outcome-Based Education*. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE yang dibatasi pada tahap *Analyze*, *Design*, dan *Development*.. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, tes, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif statistik. Hasil penelitian menunjukkan tiga persoalan utama pembelajaran, yaitu ketiadaan keseragaman materi, minimnya muatan kontekstual, dan belum tersedianya bahan ajar berbasis OBE. Nilai moderasi beragama diinternalisasikan melalui kolom moderasi, kajian kontekstual, dan latihan soal yang dipetakan pada sepuluh bab materi.. Validasi ahli terhadap Silabus, RPS, dan Buku Ajar yang dihasilkan memperoleh rata-rata 83,2% (sangat valid), sedangkan uji keterbacaan mahasiswa memperoleh 83,4% (sangat baik). Penelitian ini menyumbangkan model internalisasi nilai moderasi beragama pada mata kuliah umum melalui kerangka ADDIE berbasis OBE yang dapat direplikasi, dan merekomendasikan pengujian empiris lanjutan pada tahap implementasi.

Kata Kunci: *Outcome Based Education, Moderasi Beragama, Model ADDIE, Ilmu Negara, Bahan Ajar*

ABSTRACT

The urgent need for *Outcome-Based Education* (OBE)-based Theory of State teaching materials and the strengthening of religious moderation in Islamic higher education institutions constituted the primary rationale for conducting this study. This study aims to identify the challenges in teaching Theory of State, internalize the values of religious moderation into Theory of State teaching materials, and develop *Outcome-Based Education* (OBE)-based teaching materials. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which was limited to the *Analyze*, *Design*, and *Development* phases. Data were collected through observations, interviews, questionnaires, tests, documentation, and literature review, and were analyzed using descriptive qualitative and descriptive statistical techniques. The findings reveal three major challenges in the learning process: the lack of standardized instructional content, the limited integration of contextual materials, and the absence of OBE-based textbooks. The values of religious moderation were internalized through dedicated moderation sections, contextual discussions, and assessment exercises integrated across ten instructional chapters. Expert validation of the



developed syllabus, Semester Learning Plan (RPS), and textbook yielded an average validity score of 83.2% (highly valid). Furthermore, the student readability assessment achieved an average score of 83.4% (excellent category). This study contributes a replicable model for integrating the values of religious moderation into general university courses through an OBE-based ADDIE framework. It also recommends further empirical investigation during the implementation phase.

Keywords: *Outcome-Based Education, Religious Moderation, ADDIE Model, Theory of State, Teaching Materials*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia dituntut untuk terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan karakter kebangsaan (Nanggala dan Sundawa, 2023). Sebagai bangsa majemuk yang terdiri atas beragam suku, agama, bahasa, dan budaya, penanaman komitmen kebangsaan, toleransi, sikap anti kekerasan, dan akomodasi terhadap budaya lokal menjadi keniscayaan yang harus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi (Hafizd et al., 2025), termasuk pada mata kuliah umum yang secara sepintas tidak berkaitan langsung dengan kajian keagamaan. Keempat nilai tersebut merupakan indikator kekuatan moderasi beragama yang diaktualisasikan oleh seseorang (Saifuddin, 2019). Pendidikan berbasis moderasi beragama telah dijadikan bagian dari Rencana Hasil Kerja (RHK) dalam Sasaran Kinerja Pegawai dosen di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,, sehingga setiap dosen dituntut menyesuaikan pengajarannya, termasuk pengampu mata kuliah Ilmu Negara yang menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara (HTN) untuk menumbuhkan komitmen kebangsaan, identitas nasional, dan sikap toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada saat yang sama, kurikulum pendidikan tinggi kini diarahkan pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sebagai landasan utama melalui kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang selaras dengan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) (Spady, 1994). Pendekatan OBE menjadi salah satu standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal serta akreditasi nasional maupun internasional perguruan tinggi, sehingga implementasinya menuntut penyelarasan capaian program, kurikulum, metode, dan asesmen pembelajaran secara menyeluruh (Ditjen Belmawa, 2023). Persoalannya, hasil observasi awal peneliti di lapangan menunjukkan bahwa hingga saat ini belum terdapat bahan ajar mata kuliah Ilmu Negara di FASIH UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang secara khusus memuat nilai moderasi beragama dan disusun berdasarkan pendekatan OBE. Bahan ajar yang dipergunakan guru/dosen dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran (Nuryasana dan Desiningrum, 2020), selama ini masih berupa diktat dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dalam format Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) lama, sehingga terjadi ketidakseragaman materi antardosen pengampu dan minimnya muatan kontekstual dalam penyajian materi.

Kajian tentang integrasi moderasi beragama dalam bahan ajar sesungguhnya bukan hal baru. Sholeh et al., (2022) menunjukkan bahwa nilai moderasi agama dapat diintegrasikan ke dalam rencana pembelajaran, materi, kegiatan, dan evaluasi mata pelajaran Bahasa Inggris di madrasah, namun kajiannya terbatas pada jenjang madrasah. Suprpto (2020) mengkaji integrasi moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, bukan pengembangan bahan ajar untuk



proses pembelajaran langsung. Ardilla et al. (2023) menemukan relevansi penanaman nilai moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Kristen untuk mempromosikan toleransi dan kerja sama antaragama, tetapi tidak berupa pengembangan bahan ajar. Pamessangi (2022) mengembangkan buku ajar bahasa Arab berbasis moderasi beragama di madrasah ibtidaiyah menggunakan model ADDIE, sedangkan Berlian et al. (2022) mengembangkan media komik berbasis *webtoon* sebagai pelengkap moderasi beragama. Nadlir dan Mualifah (2023) mengintegrasikan nilai moderasi antikekerasan pada mata kuliah Studi Islam di perguruan tinggi melalui model ADDIE, namun terbatas pada pembinaan antiradikalisme semata. Dari penelusuran tersebut, belum ditemukan kajian yang secara khusus mengembangkan bahan ajar mata kuliah Ilmu Negara, mata kuliah umum kenegaraan di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang menginternalisasikan nilai moderasi beragama secara utuh melalui pendekatan OBE.

Kesenjangan tersebut menegaskan pentingnya penelitian ini. Materi Ilmu Negara yang membahas sifat hakikat negara, tujuan dan fungsi negara, unsur-unsur negara, hingga kerja sama antarnegara sesungguhnya memiliki keterkaitan konseptual yang erat dengan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya dalam menjaga keseimbangan kepentingan individu dan sosial, toleransi terhadap kemajemukan, serta cinta tanah air. Ketiadaan bahan ajar yang menjembatani kedua ranah tersebut menyebabkan mahasiswa memperoleh pemahaman yang parsial, baik terhadap teori kenegaraan maupun terhadap aktualisasi nilai moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui problem pembelajaran Ilmu Negara di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung; (2) menginternalisasikan nilai moderasi beragama dalam pengembangan bahan ajar Ilmu Negara melalui pendekatan OBE; dan (3) mengembangkan bahan ajar Ilmu Negara berbasis OBE. Unsur kebaruan penelitian ini terletak pada penyatuan tiga hal yang selama ini dikaji secara terpisah, yaitu pengembangan bahan ajar mata kuliah umum kenegaraan, internalisasi nilai moderasi beragama, dan pendekatan OBE, sekaligus menghasilkan produk konkret berupa silabus, RPS, dan buku ajar ilmu negara yang telah divalidasi oleh ahli dan diujicobakan keterbacaannya kepada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) yang menghasilkan produk bahan ajar mata kuliah Ilmu Negara bermuatan nilai moderasi beragama, berupa Silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan Buku Ajar. Pengembangan bahan ajar dilakukan melalui proses menyeluruh dengan tujuan menentukan kebutuhan materi ajar yang diperlukan (Uyun, 2024). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) (Cahyadi, 2019), yang dipadukan dengan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE). Mempertimbangkan keterbatasan waktu penelitian, tahapan pengembangan dibatasi hanya pada tiga tahap awal, yaitu *Analyze, Design, dan Development*, sedangkan tahap *Implementation dan Evaluation* direkomendasikan untuk penelitian lanjutan karena memerlukan waktu uji coba selama satu semester penuh. Adapun pendekatan OBE meliputi beberapa tahap, yaitu *Outcome-Based Curriculum* (OBC), *Outcome-Based Learning and Teaching* (OBLT), dan *Outcome-Based Assessment and Evaluation*. Akan tetapi, penelitian ini terbatas pada tahap OBC, yakni pengembangan bahan ajar berdasar kurikulum yang mengacu pada CPL Program Studi Hukum Tata Negara (Prodi HTN) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Ilmu Negara.



Penelitian dilaksanakan di Prodi HTN, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Subjek penelitian meliputi dosen pengampu dan mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran mata kuliah Ilmu Negara. Sumber data primer terdiri atas 40 mahasiswa Program Studi HTN angkatan 2023 yang telah lulus mata kuliah Ilmu Negara, satu ahli materi Ilmu Negara, satu ahli bahan ajar, satu ahli moderasi beragama, satu ahli media, Wakil Dekan Bidang Akademik, Koordinator Program Studi HTN, dan dua dosen pengampu Ilmu Negara. Sumber data sekunder diperoleh dari buku teks, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui enam teknik, yaitu observasi terhadap proses pembelajaran dan tanggapan mahasiswa serta dosen; wawancara terhadap enam informan kunci untuk menggali problem pembelajaran dan relevansi nilai moderasi beragama; penyebaran angket kebutuhan kepada 40 mahasiswa serta angket penilaian produk kepada empat ahli; tes keterbacaan pada uji coba lapangan; dokumentasi berupa foto, rekaman, dan catatan lapangan; serta studi pustaka terhadap literatur yang relevan. Instrumen angket penilaian ahli disusun dalam skala 1–4 (tidak baik, kurang baik, baik, sangat baik) yang mencakup aspek kelayakan isi, penyajian, dan bahasa untuk ahli bahan ajar; aspek kelengkapan, keakuratan, kemutakhiran, dan penyajian materi untuk ahli materi; aspek relevansi materi, kolom moderasi, kajian kontekstual, dan latihan soal untuk ahli moderasi beragama; serta aspek ukuran, sampul, tipografi, dan desain isi buku untuk ahli media.

Data dianalisis dengan dua teknik, yaitu analisis kualitatif deskriptif untuk mengolah data hasil wawancara dan diskusi terkait kualitas bahan ajar dari aspek capaian pembelajaran, materi, metode, serta kriteria penilaian; dan analisis statistik deskriptif untuk mengolah data angket penilaian ahli dan uji keterbacaan mahasiswa dalam bentuk persentase (Sholikhah, 2016), menggunakan rumus $P = (\sum x_i / \sum x_j) \times 100\%$, dengan P adalah persentase penilaian, $\sum x_i$ adalah jumlah skor jawaban penilai, dan $\sum x_j$ adalah jumlah skor tertinggi maksimal. Hasil persentase kemudian dikualifikasikan berdasarkan jenjang: 80–100% (sangat valid, tidak direvisi), 65–<80% (valid, direvisi), 45–<65% (kurang valid, direvisi), dan 0–<45% (sangat kurang valid, direvisi). Kriteria valid ditentukan melalui kesesuaian materi bahan ajar dengan CPL Prodi HTN dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Ilmu Negara yang divalidasi oleh ahli, sedangkan kriteria praktis ditentukan melalui uji coba pembelajaran satu pertemuan kepada satu kelas mahasiswa Program Studi HTN pada semester genap 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 40 mahasiswa (satu kelas) yang pernah mengambil mata kuliah Ilmu Negara, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa memiliki pengalaman dan mengetahui persoalan selama mengikuti perkuliahan Ilmu Negara sebelumnya. Angket disebarkan dengan pilihan “iya” dan “tidak” dengan skala persentase.

Tabel 1. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Mahasiswa (n = 40)

Aspek yang Ditanyakan	Temuan Dominan	Persentase
Pemahaman nilai moderasi beragama	Memahami sebagian	70%
Pentingnya moderasi beragama dalam bernegara	Perlu diaktualisasikan	75%
Bentuk bahan ajar yang digunakan	Diktat	85%



Aspek yang Ditanyakan	Temuan Dominan	Persentase
Muatan materi bahan ajar	Teoretis	82,5%
Kebutuhan pengembangan buku ajar	Perlu	90%
Persetujuan penyisipan nilai moderasi	Setuju	55%

Sumber: data primer diolah (2024).

Berdasarkan Tabel 1, kebutuhan pengembangan bahan ajar merupakan aspek yang paling dominan di antara aspek yang lain. Selain analisis kebutuhan mahasiswa, mahasiswa juga melihat persoalan pembelajaran dari wawancara ahli bahan ajar, ahli materi, dosen pengampu, korprodi, dan wakil dekan akademik, yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara Semi-Terstruktur Terhadap Pembelajaran Ilmu Negara

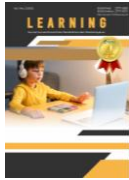
Informan	Tanggapan	Tindak Lanjut Penelitian
Ahli Bahan Ajar	Diktat tidak memuat target capaian pembelajaran, penyajiannya kurang sistematis	Mengganti diktat dengan bahan ajar berupa Buku Ajar Ilmu Negara
Ahli Materi	Materi diktat bersifat teoretis; tidak ada soal latihan.	Penyesuaian materi teori dan konteks secara berimbang, dan latihan soal
Ahli Moderasi	Materi relevan diinternalisasi nilai moderasi beragama	Internalisasi nilai moderasi beragama dalam pengembangan bahan ajar
Dosen	Materi ajar tidak seragam	Peyesuaian buku pegangan Ilmu Negara yang disusun bersama
Pengampu	antar dosen pengampu	
Koorprodi	Kebutuhan buku ajar pegangan	Menerbitkan buku ajar Ilmu Negara
Wakil Dekan	Ketidaksesuaian bahan ajar dengna CPL	Penyesuaian substansi pembahasan dengan CPL dan CPMK

Sumber: wawancara semi-terstruktur, 2024

Berdasarkan Tabel 2, bahan ajar berbasis OBE pada tahap OBC perlu merumuskan CPL, CPMK, dan sub-CPMK Ilmu Negara sesuai arahan korprodi dan wakil dekan, kemudian dituangkan dalam Silabus, Rencana Pembelajaran Semester dan Buku Ajar Ilmu Negara berikut hasil perumusan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan dan Mata Kuliah Ilmu Negara

Kode	Rumusan Capaian Pembelajaran
CPL-1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
CPL-2	Berperan sebagai warga negara yang cinta tanah air, bernasionalisme, dan bertanggung jawab pada negara dan bangsa
CPMK-1	Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara



Kode	Rumusan Capaian Pembelajaran
CPMK-2	Menguasai teori kenegaraan yang meningkatkan nasionalisme, moderasi, toleransi, dan tanggung jawab
Sub-CPMK-1	Mampu menganalisis konsep negara dalam perkembangan dunia internasional
Sub-CPMK-2	Mampu menganalisis konsep nasionalisme dalam menjaga keutuhan NKRI

Sumber: hasil Rakernas VII APHUTARI dan olahan peneliti (2024).

Berdasarkan Tabel 3, sebagaimana topik penelitian internalisasi nilai moderasi beragama ke dalam bahan ajar Ilmu Negara melalui kolom moderasi, kajian kontekstual dan latihan soal. Temuan beberapa nilai moderasi yang diinternalisasikan dalam subbab materi setiap pembahasan dalam buku ajar yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pemetaan Materi Ilmu Negara dan Nilai Moderasi Beragama

Bab	Materi Pembahasan	Nilai Moderasi Beragama
I	Tinjauan Umum Ilmu Negara	<i>Syura, Islah</i>
II	Sifat Hakikat Negara	<i>Tawasuth, Syura, Islah, La 'Unf</i>
III	Teori Tujuan dan Fungsi Negara	<i>Syura, Islah, Qudwah, 'Urf, Muwathanah, La 'Unf</i>
IV	Unsur-Unsur Negara	<i>'Urf, Tasamuh, Muwathanah, Qudwah, Tawasuth, Adil</i>
V	Teori Terjadi dan Lenyapnya Negara	<i>Syura, La 'Unf, Muwathanah</i>
VI	Teori Bentuk dan Tipe Negara	<i>Tasamuh, Syura, Adil, 'Urf, La 'Unf, Muwathanah, Tawasuth</i>
VII	Teori Kedaulatan, Kekuasaan, dan Legitimasi	<i>Adil, Syura, Tasamuh, Islah, Qudwah, Muwathanah</i>
VIII	Teori Lembaga Perwakilan	<i>Qudwah, Tasamuh, Tawasuth</i>
IX	Teori Alat Perlengkapan Negara	<i>Tawasuth, Islah, 'Urf</i>
X	Teori Kerja Sama Antar negara	<i>Islah, La 'Unf</i>

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Dalam pengembangan, bahan ajar ini perlu divalidasi oleh ahli dan diuji keterbacaannya oleh mahasiswa. Validasi dan pengujian menggunakan skala 1–4 (tidak baik, kurang baik, baik, sangat baik), kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus $P = (\sum x_i / \sum x_j) \times 100\%$. Hasil validasi dan uji keterbacaan bahan ajar disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli terhadap Bahan Ajar Ilmu Negara

Validator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Ahli Bahan Ajar	55	68	80,8%	Sangat valid
Ahli Materi	40	48	83,3%	Sangat valid
Ahli Moderasi Beragama	51	60	85,0%	Sangat valid

Copyright (c) 2026 LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

 <https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14692>



Validator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Ahli Media	67	80	83,7%	Sangat valid
Rata-rata	-	-	83,2%	Sangat valid

Sumber: data primer diolah (2024).

Tabel 6. Hasil Uji Keterbacaan Buku Ajar Ilmu Negara

Item	Aspek Penilaian	Skor (%)	Ket.
1	Ketepatan penggunaan bahasa dan kalimat	80	Baik
2	Memperhatikan tingkat kemampuan mahasiswa	75	Baik
3	Memiliki capaian pembelajaran, manfaat, dan identitas mata kuliah Ilmu Negara	96	Sangat baik
4	Kemenarikan tampilan	76	Baik
5	Mampu membangkitkan motivasi belajar	77	Baik
6	Mampu meningkatkan hasil belajar	79	Baik
7	Kemudahan pemahaman	76	Baik
8	Kelengkapan Materi	90	Sangat baik
9	Kepraktisan teori	89	Sangat baik
10	Teknik penyajian materi	85	Sangat Baik
11	Materi kontekstual	86	Sangat Baik
12	Materi prinsip moderasi beragama	92	Sangat baik
Nilai Rata-rata		83,4	Sangat baik

Sumber: data primer diolah (2024).

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh skor rata-rata 83,2 % yang menunjukkan bahwa hasil validasi bahan ajar sangat valid, tetapi masih perlu ada perbaikan keterkinian rujukan yang didominasi oleh sumber referensi lama. Berdasarkan Tabel 6, uji keterbacaan bahan ajar melibatkan 10 mahasiswa yang pernah mengikuti perkuliahan Ilmu Negara. Diperoleh hasil skor rata-rata 83,4, yang menunjukkan bahan ajar ini sangat layak sebagai buku pegangan dosen, tetapi masih perlu penghalusan bahasa dan diksi dengan memperhatikan tingkat kemampuan mahasiswa.

Pembahasan

Problem Pembelajaran dan Kebutuhan Bahan Ajar

Temuan hasil angket analisis kebutuhan terhadap 40 mahasiswa menunjukkan bahwa hanya 7,5% mahasiswa yang benar-benar memahami nilai-nilai moderasi beragama secara utuh, sedangkan 70% memahami secara parsial dan 22,5% belum memahami sama sekali. Sebanyak 75% mahasiswa menilai pengaktualisasian nilai moderasi beragama penting dalam kehidupan bernegara, dan 90% menyatakan perlu adanya pengembangan bahan ajar Ilmu Negara dalam bentuk buku ajar. Temuan ini diperkuat dengan fakta bahwa 85% mahasiswa selama ini hanya menggunakan diktat sebagai bahan ajar, 82,5% menilai muatan materinya masih teoretis, dan 55% menyetujui penyisipan nilai moderasi beragama pada materi bab tersendiri maupun terintegrasi. Ringkasan hasil angket disajikan pada Tabel 1.

Hasil wawancara dan diskusi dengan enam informan kunci memperkuat temuan angket. Ahli bahan ajar menilai bahwa diktat yang ada terbatas pada materi teoretis, tidak



memberikan target capaian pembelajaran yang jelas, dan minim pembelajaran berbasis kasus, sehingga merekomendasikan penyusunan buku ajar yang selaras dengan RPS. Ahli materi menilai muatan diktat terlalu luas pada setiap bab sehingga memberatkan mahasiswa, serta menegaskan relevansi nilai moderasi beragama pada bab sifat hakikat negara, pembentukan negara, dan tujuan negara, mengingat kemajemukan Indonesia yang hanya dapat dipersatukan melalui nilai-nilai tersebut. Ahli moderasi beragama menekankan bahwa nilai moderasi dalam Ilmu Negara relevan untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mencapai tujuan negara sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945. Wakil Dekan Bidang Akademik merekomendasikan agar bahan ajar peka terhadap fenomena pluralitas dan mengintegrasikan butir-butir moderasi beragama ke dalam CPL, CPMK, Sub-CPMK, materi, dan RPS berbasis OBE. Koordinator Program Studi HTN dan dosen pengampu menegaskan bahwa problem utama pembelajaran Ilmu Negara adalah ketidakseragaman materi antardosen pengampu dan belum tersedianya RPS berbasis OBE.

Berdasarkan triangulasi angket kebutuhan dan hasil wawancara, ditemukan enam persoalan utama dalam pembelajaran Ilmu Negara: (1) belum adanya keseragaman materi antardosen pengampu; (2) belum tersedianya bahan ajar berbasis OBE yang menyentuh CPL; (3) bahan ajar yang tersedia hanya berupa diktat; (4) materi diktat bersifat teoritis; (5) perlunya bahan ajar yang lebih praktis; dan (6) belum adanya buku ajar pegangan bagi dosen pengampu. Temuan ini menjadi dasar bagi tahapan perancangan produk pada langkah berikutnya.

Perancangan Bahan Ajar (*Design*)

Tahap perancangan bahan ajar berbasis OBE, pada tahap OBC, bahan ajar berangkat dari Rencana Pembelajaran Semester yang disusun langsung dari penjabaran CPL, CPMK, dan sub-CPMK. Penyesuaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi HTN berdasarkan hasil Rapat Kerja Nasional ke-VII Asosiasi Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah) Indonesia (APHUTARI) yang diselenggarakan pada 8–10 Juli 2024. CPL yang relevan diturunkan menjadi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan kemampuan akhir tiap tahap belajar (Sub-CPMK) untuk mata kuliah Ilmu Negara sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Sembilan nilai moderasi beragama antara lain *tawasuth* (bersikap seimbang/tengah), *adil*, *tasamuh* (toleransi), *asy-syura* (musyawarah), *al-islah* (perbaikan), *al-qudwah* (pelopor), *al-muwathanah* (cinta tanah air), *la 'unf* (anti kekerasan), dan *i'tiraf al-'urf* (ramah budaya) (Kementerian Agama RI, 2021). Nilai tersebut dipetakan indikator sikapnya, kemudian diinternalisasikan ke dalam sepuluh pokok bahasan Ilmu Negara yang disusun mengikuti sistematika Georg Jellinek dengan penggabungan beberapa bab yang berkaitan erat, seperti bab tujuan dan fungsi negara serta bab bentuk dan tipe negara. Setiap pokok bahasan diberi muatan nilai moderasi yang relevan, seperti yang disajikan pada Tabel 4; misalnya, bab Sifat Hakikat Negara memuat nilai *tawasuth*, *syura*, *islah*, dan *la 'unf*, sedangkan bab Unsur-Unsur Negara memuat nilai *urf*, *tasamuh*, *muwathanah*, *qudwah*, *tawasuth*, dan *adil*.

Maksud internalisasi ini merupakan bentuk penghayatan pada suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga menjadi keyakinan yang kemudian diaktualisasikan dalam bentuk perilaku dan sikap sehari-hari (Wibowo & Suryo, 2017). Diharapkan mahasiswa, selain menguasai teori kenegaraan, juga memiliki karakter kebangsaan yang moderat, mampu memperlihatkan sikap yang tidak berlebihan dalam mengambil sikap atas perbedaan yang ada di masyarakat,



baik dari segi budaya, suku, ras, dan agama, sehingga masyarakat yang heterogen dapat hidup berdampingan secara damai (Syamsuriah, 2022).

Internalisasi dilakukan melalui tiga model, yaitu *pertama*, kolom moderasi yang mengaitkan teori kenegaraan dengan prinsip nilai moderasi secara singkat dan padat. Contohnya, dalam buku ajar halaman 22, subbab Sifat Hakikat Negara Ditinjau dari Sisi Sosiologis, di tengah pembahasan muncul kolom moderasi berbentuk kotak kecil dengan tampilan huruf dan ukuran yang berbeda. Di dalamnya tertulis keterangan yang berbunyi, “Kolom moderasi: Konsep hakikat negara didasarkan pada kesepakatan (asy-syuro) atas pertimbangan (toleransi) masyarakat dalam membentuk suatu kelompok besar masyarakat atau disebut negara”. Kolom moderasi ini disajikan pada setiap subbab pembahasan dalam draf buku ajar Ilmu Negara.

Kedua, kajian kontekstual, yang ditampilkan setelah penjelasan teori dan kolom moderasi. Kajian kontekstual disajikan lebih luas dalam dua paragraf yang berisi pembahasan kasus faktual yang menghubungkan teori dengan konteks/praktik kenegaraan tertentu. Kajian ini berfungsi untuk memudahkan pemahaman mahasiswa tentang teori yang dibahas dengan melihat pembahasan kasus tersebut. Dalam kajian kontekstual dimuat beberapa nilai moderasi yang berkaitan dengan teori dan praktik kenegaraan tertentu, tetapi lebih luas dan lebih banyak nilai moderasi yang dimuat karena disajikan dalam dua paragraf. Misalnya, mengkaji “posisi Pancasila sebagai konsep prismatik yang mencerminkan hampir semua nilai moderasi beragama”, yang dielaborasi pembahasannya sebanyak dua paragraf dalam draf buku ajar Ilmu Negara.

Ketiga, latihan soal yang bermuatan nilai moderasi. Latihan soal ini ditulis di akhir subbab pembahasan, yang proporsinya dibatasi 20% dari keseluruhan soal agar tidak mengaburkan capaian pembelajaran utama mata kuliah. Soal ini untuk menguji dan mengevaluasi kemampuan seorang mahasiswa yang sudah mempelajari bab tersebut, seberapa jauh kemampuan penguasaan materi teori kenegaraan dan pemahaman konteks kasus dan nilai moderasi beragama. Misalnya, di halaman 17 buku ajar sajikan soal seperti: “Apabila terjadi suatu sengketa antar negara maka nilai moderasi yang dapat digunakan sebagai problem solving mengutamakan nilai moderasi apa?”.

Pengembangan Produk dan Hasil Validasi (*Development*)

Pada tahap pengembangan dihasilkan tiga produk, yaitu Silabus, RPS berbasis Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan Buku Ajar Ilmu Negara yang tersusun atas sepuluh bab utama mulai dari Tinjauan Umum Ilmu Negara hingga Teori Kerja Sama Antar-negara, dilengkapi bagian awal berisi capaian pembelajaran dan strategi pelaksanaan, serta bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran silabus-RPS. Ketiga produk kemudian divalidasi oleh empat ahli—ahli bahan ajar, ahli materi, ahli moderasi beragama, dan ahli media serta diujicobakan keterbacaannya kepada sepuluh mahasiswa. Sebagaimana disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Ahli bahan ajar menilai kelayakan isi, penyajian, dan bahasa buku ajar tergolong baik hingga sangat baik, dengan catatan revisi pada aspek keterkinian rujukan. Ahli materi menilai kelengkapan, keakuratan, kemutakhiran dan penyajian materi sudah sangat baik, meskipun aspek aplikasi kontekstual dan urutan kesulitan materi masih memerlukan perbaikan. Ahli moderasi beragama memberikan penilaian tertinggi (85%) terutama pada relevansi CPMK dengan nilai moderasi yang disajikan serta kemudahan kajian kontekstual dalam menjembatani konsep moderasi dan praktik kenegaraan. Ahli media menilai ukuran buku,



desain sampul, tipografi sampul, ilustrasi sampul dan desain isi sudah sangat baik, dan tipografi sudah baik dengan revisi pada aspek ilustrasi sampul agar lebih merepresentasikan realitas objek. Secara keseluruhan, hasil validasi keempat ahli menghasilkan rata-rata 83,2%, yang menurut jenjang kualifikasi penilaian buku ajar tergolong sangat valid dan tidak memerlukan revisi mendasar.

Uji coba keterbacaan yang dilakukan terhadap sepuluh mahasiswa perwakilan yang telah menempuh mata kuliah Ilmu Negara menghasilkan skor rata-rata 83,4% (sangat baik dan layak digunakan). Skor tertinggi diperoleh pada aspek kejelasan capaian pembelajaran, manfaat, dan identitas mata kuliah (96%) serta kelengkapan materi (90%), sedangkan skor terendah pada aspek keterjangkauan tingkat kemampuan mahasiswa (75%). Hasil ini menunjukkan bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid berdasarkan penilaian ahli dan kriteria praktis berdasarkan uji keterbacaan mahasiswa, sehingga layak dimanfaatkan sebagai buku pegangan pembelajaran mata kuliah Ilmu Negara di Program Studi HTN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Model internalisasi melalui kolom moderasi dan kajian kontekstual yang dikembangkan dalam penelitian ini juga memperluas temuan Pamessangi (2022) dan Berlian et al. (2022) yang masing-masing mengembangkan bahan ajar bahasa Arab dan media komik berbasis moderasi beragama menggunakan model ADDIE. Jika kedua penelitian tersebut berfokus pada jenjang madrasah dan media pembelajaran, penelitian ini menyasar jenjang perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) dengan produk berupa bahan ajar cetak yang terintegrasi langsung dengan RPS berbasis OBE. Perpaduan model ADDIE dan pendekatan OBE menjadi titik pembeda utama dengan penelitian Nadlir dan Mualifah (2023) yang mengintegrasikan nilai moderasi antikekerasan pada mata kuliah Studi Islam tanpa secara eksplisit menyelaraskannya dengan capaian pembelajaran berbasis *outcome*. Keselarasan antara CPL, CPMK, Sub-CPMK Ilmu Negara, dan indikator nilai moderasi beragama dalam penelitian ini memberikan kerangka yang lebih terukur bagi penjaminan mutu dan akreditasi program studi, sejalan dengan tuntutan Ditjen Belmawa (2023) mengenai fasilitasi akreditasi internasional program studi.

Perolehan skor validasi ahli moderasi beragama (85%) dibandingkan dengan validator lain mengindikasikan bahwa muatan nilai moderasi dalam bahan ajar yang dikembangkan dinilai relevan dan mudah dipahami, meskipun skor keterkinian rujukan dan aplikasi kontekstual yang relatif lebih rendah dari ahli bahan ajar dan ahli materi menunjukkan perlunya pemutakhiran sumber rujukan serta penambahan contoh kasus yang lebih variatif pada revisi berikutnya. Demikian pula, skor uji keterbacaan mahasiswa yang relatif lebih rendah pada aspek keterjangkauan tingkat kemampuan mahasiswa (75%) mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih memerlukan penyederhanaan bahasa atau pendampingan tambahan dalam memahami kajian kontekstual. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa bahan ajar Ilmu Negara bermuatan moderasi beragama berbasis OBE yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan praktis untuk digunakan pada tahap uji coba terbatas, sekaligus membuka ruang bagi penyempurnaan lebih lanjut sebelum diterapkan secara penuh dalam satu semester perkuliahan.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Ilmu Negara memiliki keterkaitan konseptual dengan nilai-nilai moderasi beragama. Internalisasi nilai tersebut dapat dilakukan melalui pemetaan dan penyisipan pada kajian teori yang telah ada, terutama pada materi sifat

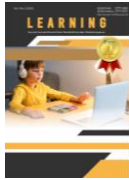


hakikat negara, tujuan negara, dan unsur-unsur negara. Hasil pengembangan menghasilkan bahan ajar Ilmu Negara yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama dengan capaian pembelajaran dalam kerangka ADDIE berbasis *Outcome-Based Education*. Hasil validasi ahli dan uji keterbacaan menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid dan sangat baik untuk digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Ilmu Negara.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian penelitian lanjutan. Pertama, pengembangan bahan ajar baru dilakukan hingga tahap *Development*, belum sampai pada tahap *Implementation* dan *Evaluation*, sehingga efektivitasnya terhadap capaian pembelajaran mahasiswa dalam satu semester penuh belum teruji secara empiris. Kedua, pendekatan OBE masih terbatas pada tahap *Outcome-Based Curriculum*, pengembangan bahan ajar belum sampai pada tahapan *Outcome-Based Learning and Teaching* dan *Outcome-Based Assessment and Evaluation*. Perlu kajian lanjutan pada tahap berikutnya untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi nyata serta mengevaluasi kesesuaian sistem penilaian terhadap capaian akhir lulusan. Ketiga, uji coba keterbacaan hanya melibatkan sepuluh mahasiswa dan validasi hanya melibatkan satu orang pada masing-masing bidang keahlian, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Keempat, penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu program studi di satu perguruan tinggi, sehingga belum menggambarkan variasi konteks pembelajaran Ilmu Negara di PTKIN lain. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan uji coba implementasi bahan ajar secara penuh selama satu semester dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa, validator, dan program studi HTN di berbagai PTKIN, agar dapat dirumuskan kebijakan pengembangan bahan ajar berbasis moderasi beragama dan OBE yang lebih komprehensif dan tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilla, M., Simanjuntak, R., & Hutagalung, S. (2023). Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam bingkai pendidikan agama Kristen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 629–643. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/515>
- Berlian, M., Vebrianto, R., Thahir, M., & Audhiha, M. (2022). Practicality of comic learning media as a supplement to the webtoon-based religious moderation. In *Proceeding International Seminar of Science and Technology* (Vol. 2, pp. 53-69). <https://conference.ut.ac.id/index.php/isst/article/view/646>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Ditjen Belmawa. (2023). *Petunjuk teknis bantuan fasilitasi program studi untuk mendapatkan akreditasi internasional*. Kemendikbudristek. <https://lptnu.or.id/wp-content/uploads/2023/07/Petunjuk-Teknis-Bantuan-Akreditasi-Internasional-tahun-2023.pdf>
- Hafizd, J. Z., Rana, M., Setyawan, E., Shodikin, A., Khoirudin, A., Muntajah, T. A., & Ilaina, N. (2025). Peran perguruan tinggi dalam membentuk generasi moderat: pentingnya moderasi beragama bagi mahasiswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 103-115. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.1811>
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi beragama*. Sekretariat Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.



https://admindku.kemenag.go.id/public/data/files/users/5/MODERASI_BERAGAMA.pdf

- Kementerian Agama RI. (2021). *Moderasi beragama berlandaskan nilai-nilai Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. https://mtsmu2bakid.sch.id/wp-content/uploads/2023/07/BUKU-1_MODERASIBERAGAMA-BERDASARKAN-NILAI-ISLAM.pdf
- Nadlir, N., & Mualifah, I. (2023). Fostering moderate islamic values: implementing a design model for counter-radicalization in higher education. *Journal of Islamic Education Studies*, 11(1), 27–44. <https://doi.org/10.15642/jpai.2023.11.1.27-44>
- Nanggala, A., & Sundawa, D. (2023). Implementasi kebijakan pendidikan umum dan pendidikan karakter di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(3), 283-293. <https://journal-fis.um.ac.id/index.php/jippk/article/view/954>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Pamessangi, A. A. (2022). Developing arabic language textbooks based on religious moderation in madrasah. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 147–156. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1407>
- Sholeh, M. B., Ahsin, N., Alany, Z., & Fatimah. (2022). The integration of religious moderation values in english language teaching in madrasah. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 633, 178–185. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.027>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *Komunika*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-based education: critical issues and answers*. The American Association of School Administrators. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED380910.pdf>
- Suprpto. (2020). Integrasi moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Syamsuriah, A. (2022). Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama di Indonesia. *JIIIR: Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 19(2), 192-199. <http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v19i2.1966>
- Uyun, A. S. (2024). Pelatihan pengembangan bahan ajar bahasa inggris kepada calon pengajar di Universitas Persatuan Islam Bandung. *Jurnal Abdimu: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/10.32627/abdimu.v4i1.8966>
- Wibowo, M. U., & Suryo, D. (2017). Internalisasi nilai-nilai kejuangan Jenderal Soedirman dalam pendidikan karakter di SMA Taruna Nusantara. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 5(2), 132–139. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i2.156300>